

LIFESTYLE DAN RELIGIUSITAS MAHASISWA LESBIAN

DI YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Oleh:

JENI NGATRIYANTO

NIM. 10540012

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen Pembimbing **Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M. Hum.,M.A.**
Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Jeni Ngatriyanto
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Jeni Ngatriyanto
NIM : 10540012
Judul Skripsi : Lifestyle dan Religiusitas Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Febuari 2017
Pembimbing

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A
NIP: 19711019 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Jeni Ngatriyanto
NIM : 10540012
Tempat/Tgl Lahir : Pati, 20 Maret 1993
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jur/Prodi/Smt : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dk. Ngrombo Rt/Rw 05/02 Desa Pakem Kecamatan Sukolilo
Kab.Pati Jawa Tengah
Alamat : Jln. Solo Km. 7, Sleman Yogyakarta
No Telp/HP : 081584333424
Judul Skripsi : Lifestyle dan Religiusitas Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 22 Febuari 2017
Saya yang menyatakan.



Jeni Ngatriyanto
NIM. 10540012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1249 /Un.02 /PP-05-3 /05 /2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: LIFESTYLE DAN RELIGIUSITAS MAHASISWA
LESBIAN DI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jeni Ngatriyanto

Nomor Induk Mahasiswa : 10540012

Telah diujikan pada : Selasa, 23 Mei 2017

Nilai munaqasyah : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua/Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji II

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag., M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 29 Mei 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“BANYAK KEGAGALAN DALAM HIDUP INI DI KARENAKAN ORANG-ORANG
TIDAK MENYADARI BETAPA DEKATNYA MEREKA DENGAN KEBERHASILAN

SAAT MEREKA MENYERAH”

(Thomas Alva Edison)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan adik serta keluarga besar penulis, teman-teman yang telah mendukung saya selama ini yang tidak bisa sebutkan satu per satu, para dosen serta staf yang telah membimbing saya selama ini, tidak lupa kepada Prodi Sosiologi Agama dan kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Skripsi ini berangkat dari melihat adanya fenomena lesbian muslim di kalangan mahasiswa. Banyak ahli agama berpendapat tentang pro dan kontra tentang homoseksualitas. Salah satu tokoh yang pro dengan homoseksualitas menyebutkan bahwa, LGBT sebagai manusia yang sama dan setara di hadapan Tuhan merupakan sunatullah (alamiah), sebagai ketentuan murni dari Tuhan dan bukan konstruksi sosial. Sedangkan ahli fiqh sepakat bahwa hukuman bagi pelaku homoseksual sama persis dengan pelaku perzinahan. Dengan adanya realitas dunia lesbian yang ada di Yogyakarta, khususnya pada kalangan terpelajar, menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gaya hidup serta religiusitas mahasiswa lesbian muslim yang ada di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati selama melakukan penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah 5 narasumber lesbian yang bertempat tinggal di Yogyakarta dan berstatus sebagai mahasiswa di Yogyakarta. Dasar penelitian menggunakan studi kasus, dimana penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam kepada objek penelitian guna menjawab permasalahan dari penelitian. Sedangkan tipe penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran umum dan penjelasan berdasarkan data-data dan informasi tentang gaya hidup dan religiusitas mahasiswa lesbian muslim di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dengan sumber data primer lima homoseksual wanita/lesbian dan masyarakat umum. Sumber data sekunder berasal dari dokumentasi dan kepustakaan melalui buku, media cetak dan internet. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan kepustakaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, sedangkan untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu dengan teknik analisis data dengan pedoman analisis interaktif dengan 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian terhadap narasumber lesbian ini pun di perlukan pendekatan personal sehingga informasi yang didapatkan bersifat akurat. Dalam penelitian ini menggunakan teori David Chaney yaitu Lifestyle.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lesbian dalam menjalani hidupnya sehari-hari hampir sama dengan orang-orang pada umumnya, yang membedakan yaitu perilaku seksual mereka. Sebagian besar penyebab terjadinya perilaku lesbi disebabkan karena traumatis terhadap laki-laki, lingkungan, pergaulan serta pola asuh dalam keluarga yang mendominasi adalah ayah. Perilaku lesbian lebih mengarah pada hal-hal yang negatif yaitu dengan mengkonsumsi alkohol, merokok serta pergi ke tempat hiburan malam. Lesbian masih melakukan ritual-ritual keagamaan seperti sholat, puasa dan zakat. Para lesbian juga mempunyai keinginan menjalani kehidupan seperti manusia pada umumnya yaitu mempunyai seorang suami, anak serta membangun sebuah keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lesbian jenis *Butch* cara berpakaianya menyerupai cara berpakaian laki-laki, menggunakan kaos, celana panjang, dan selalu ingin berpenampilan maskulin. Sedangkan lesbian jenis *Femme*, berpenampilan layaknya wanita pada umumnya, memakai aksesoris, dan terlihat lebih feminim. Kegiatan-kegiatan di atas menjadi salah satu ciri-ciri dari gaya hidup lesbian mahasiswa muslim di Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa puji syukur senantiasa terlimpahkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Lifestyle dan Religiusitas Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta”. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik melalui tenaga, pikiran, doa maupun moral, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan, di antaranya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta staf.
3. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Dr. Masroer, S. Ag. M. Si., selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan kesabarannya, waktu dan memberikan pengarahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik Dr. Moh. Soehada, S.Sos.M.Hum.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Prodi Sosiologi Agama.
7. Para Narasumber yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan kesediaannya memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Kedua orang tua dan adik tercinta serta keluarga besar penulis.
9. Para sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dan terima kasih sudah menjadi keluarga kedua.

Demikian semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi, dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca budiman.



Yogyakarta , 12 Maret 2017

Penulis,

Jeni Ngatriyanto

NIM. 10540012

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II HOMOSEKSUALITAS DAN PANDANGAN AHLI	
A. Homoseksualitas	
1. Pengertian Homoseksualitas.....	26
2. Jenis-jenis Lesbian.....	27
3. Faktor-faktor Penyebab Homoseksualitas.....	28

4. Pandangan Tokoh-Tokoh terhadap Isu Homoseksualitas.....	33
--	----

BAB III LIFESTYLE HOMOSEKSUAL DI YOGYAKARTA

A. Profil Informan.....	37
B. Konsep Diri Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta.....	39
C. Deskripsi Kasus Mahasiswa Lesbian Muslim Yogyakarta.....	44
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lifestyle Lesbian Yogyakarta...	51

BAB IV MAKNA RELIGIUSITAS LESBIAN DI YOGYAKARTA

A. Makna Religiusitas Bagi Lesbian	57
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kaum Lesbian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berkehidupan masyarakat, cara seseorang dalam menjalankan hidup pada dasarnya bukan persoalan yang mudah dan patut diabaikan, sebab dalam menjalani hidup, pilihan terhadap apa yang mereka kenakan, apa yang mereka makan, bagaimana cara berinteraksi, serta dimana menghabiskan waktu dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan posisi sosial atau status sosial seseorang. Dalam pemanfaatan terhadap hal-hal yang di yakini memiliki kandungan status lebih dikenal dengan “Gaya Hidup”. Oleh karenanya secara sederhana gaya hidup dipahami sebagai strategi seseorang dalam memanfaatkan benda-benda tertentu atau apa saja dalam rangka usaha mendapatkan status sosialnya. Selanjutnya ia akan diperlakukan orang lain sesuai dengan level dari status yang ia capai.

Gaya hidup menurut Suryabrata adalah prinsip yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami tingkah laku seseorang, inilah yang melatarbelakangi sifat khas seseorang. Setiap orang memiliki gaya hidup masing-masing, tetapi setiap orang memiliki tujuan yang sama yaitu superioritas, namun cara untuk mendapatkannya berbeda dan tak berhingga banyaknya.¹ David Chaney mengatakan dalam bukunya bahwa salah satu ciri-ciri dari masyarakat modern adalah gaya hidup, dan gaya hidup berfungsi

¹Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 190

dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh mereka yang tidak hidup di dunia modern.²

Begitupun dalam proses berkehidupan suatu masyarakat, pilihan-pilihan atas apa yang mereka kehendaki dalam kehidupan sehari-hari, menjadi suatu tolok ukur di mana status sosial berada. Dalam kehidupan sehari-hari juga terdapat norma-norma yang mengatur setiap anggota masyarakatnya.

Abdusyani dalam bukunya *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, menyebutkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai kehidupan ini. Sosiologi mencoba mengerti dari maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu. Untuk menganalisis cara hidup maka perlu juga dipelajari sifat-sifat biologis manusia seperti rasa lapar, sakit, takut, dan kebutuhan akan seks.³

Berdasarkan definisi di atas, segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok merupakan sesuatu yang harus dipelajari tentang bagaimana proses berkehidupan dalam suatu masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat terdapat permasalahan-permasalahan yang begitu kompleks, ternyata lahir berbagai macam proses gaya hidup yang dilakoni oleh setiap individu dalam masyarakat, salah satunya adalah proses interaksi. Manusia diciptakan

²David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm 40-41

³Abdusyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hlm 6-7

berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan, dan kemudian menjalin hubungan untuk membangun keluarga. Namun dalam kehidupan muncul suatu hal yang berbeda serta dianggap sebagian masyarakat tidak wajar, disebabkan karena dua insans yang sejenis menjalin hubungan percintaan atau yang dikenal dengan homoseksual wanita (*lesbian*). Menurut Kartini Kartono, homoseksual berarti ketertarikan seksual pada sesama jenis, ini berkebalikan dengan heteroseksual. Homoseksual ialah relasi seks dengan jenis kelamin yang sama, atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama.⁴

Homoseksual di kalangan wanita disebut dengan *lesbis atau lesbian*.⁵ Dalam prosesnya, *lesbianisme* biasanya diperankan oleh pasangan wanita dengan penampilan tomboy dan perempuan dengan sisi feminimnya. Namun tidak semua wanita berpenampilan tomboy menjalin hubungan dengan sesama jenis. Bila digambarkan, sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari perempuan tomboy merasa lebih nyaman dan percaya diri dengan cara berpakaian seperti layaknya kaum pria dan kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh kaum pria. Hanya saja, homoseksual belum mengacu kepada jenis kelamin tertentu dan masih bersifat luas, tidak semua lesbian dapat dikenali sejak kanak-kanak, tetapi beberapa karakteristik dapat memberikan dugaan bahwa mereka menjadi homoseks, di antaranya sifat tomboy.⁶

⁴Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm 247

⁵Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, hlm 249

⁶Naek L. Tobing, *100 Pertanyaan Tentang Homoseksualitas (Ser Seksualitas No.1)*, (Jakarta: PT. Melton Putra, 1987), hlm 53

Menurut Kartini Kartono ada beberapa sebab terjadinya perilaku homoseksual, yaitu: (1) faktor dalam ketidakseimbangan hormon-hormon seks didalam tubuh seseorang, (2) pengaruh lingkungan yang tidak baik atau tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal, (3) seseorang yang selalu mencari kepuasan relasi homoseksual karena pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja, (4) serta lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang untuk menjadi homoseksual.⁷

Kartini juga menyebutkan pada umumnya, cinta seorang lesbian itu sangat mendalam dan lebih hebat daripada cinta heteroseksual. Meskipun pada relasi lesbian, tidak didapatkan kepuasan seksual. Cinta lesbian juga biasanya lebih hebat daripada cinta homoseksual di antara kaum pria.⁸

Analisis psikologis menurut Kartini menunjukkan bahwa gelora-gelora nafsu homoseksual itu sering muncul pada anak gadis usia puber. Hal ini dimulai dengan fantasi-fantasi cinta heteroseksual (pada seorang pria) yang penuh nafsu birahi, namun selalu mengalami kegagalan dalam realisasinya, sehingga nafsu seksualnya tidak terpuaskan, untuk kemudian dialihkan kepada objek cinta seorang kepada wanita.⁹

Salah satu bentuk pengaplikasian adanya lesbian yang muncul di masyarakat adalah dengan terbentuknya beberapa LSM seperti Swara Srikandi di Jakarta, LGBT Gaya Nusantara, LGBT arus Pelangi, Lentera Sahaja dan

⁷Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, hlm 249

⁸Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, hlm 249

⁹Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 1 (Menenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa)*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), hlm 272

juga Gay Society di Yogyakarta. Hasil survei YKPN menunjukkan bahwa ada sekitar 4.000-5.000 penyuka sesama jenis di Jakarta.¹⁰

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang berkembang pesat dengan masyarakat heterogen, yang tidak terlepas dari realitas adanya homoseksual. Hal ini dapat dilihat dengan adanya lembaga yang mendampingi perkumpulan atau organisasi LGBT di Yogyakarta, antara lain VESTA, PLU Satu Hati, Q!Munitas, Lentera Sahaja dan masih banyak lainnya.¹¹

Sebagai kota pelajar, Yogyakarta memiliki banyak cerita tentang kehidupan anak muda, termasuk dunia lesbian yang terjadi di kalangan perempuan berpendidikan. Dengan pesatnya perkembangan kota Yogyakarta sendiri seperti menjamurnya hotel, tempat hiburan malam serta café turut merubah gaya hidup mahasiswa itu sendiri. Banyaknya tempat-tempat hiburan dan pariwisata juga turut merubah gaya hidup, seperti salah satu penelitian dari Gesti Lestari dalam skripsi yang membahas fenomena homoseksual di kota Yogyakarta, menyebutkan bahwa banyaknya tempat-tempat hiburan di Yogyakarta cenderung digunakan untuk berkumpulnya komunitas-komunitas homoseksual, dan cukup mudah menjumpai kaum homoseksual di tempat-tempat hiburan di Yogyakarta.¹²

¹⁰ Laily Andini, "Maraknya Fenomena Lesbian dan Gay di Indonesia", (Jakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII, 2013), hlm 199-212.

¹¹ Agung Dirga. K, dalam Skripsi. 2014, *Pembentukan Perilaku Seksual pada Pasangan Lesbian dan Gay di Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial.

¹² Gesti Lestari, dalam Skripsi, 2012, *Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial.

Dengan adanya realitas tentang dunia lesbian yang di Yogyakarta khususnya pada kalangan kaum terpelajar, menarik bagi peneliti untuk melakukan penelian tentang bagaimana gaya hidup dan religiusitas yang terjadi dikalangan mahasiswa lesbian muslim. Walaupun banyak ahli agama berpendapat tentang pro dan kontra tentang homoseksualitas, tetapi dalam kenyataanya di dalam masyarakat masih terjadi perilaku homoseksualitas. Salah satu yang pro terhadap homoseksualitas adalah Siti Musdah Mulia berpendapat bahwa LGBT sebagai manusia yang sama dan setara di hadapan Tuhan merupakan *sunnatullah* (alamiah), sebagai ketentuan murni dari Tuhan, dan bukan konstruksi sosial.¹³ Sedangkan menurut ahli fiqh Fuqoha Madzhaf Hanbali, sepakat bahwa hukuman bagi pelaku homoseksual sama persis dengan hukuman bagi pelaku perzinahan.¹⁴

Melalui pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “Lifestye dan Religiusitas Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta” untuk diteliti. Dengan memperlihatkan bagaimana gaya hidup dan religiusitas kaum lesbian secara mendalam tanpa bermaksud sedikit pun menghakimi gaya hidup mereka benar atau salah.

¹³Siti Musda Mulia, *Islam Ramah Terhadap Lesbian*, dalam Kata Pengantar, Cet. I, (Pelangi Perempuan. Jakarta: Institusi Pelangi Perempuan, 2008)

¹⁴Ditulis Oleh Wildan Archibald, dalam, <http://wildan-archibald.co.id/2012/05/makalah-homoseksual-dari-pandangan.html>. Diakses pada tanggal 26 januari 2017, pukul 19:44 wib.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis dapat merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Lifestyle Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta ?
2. Bagaimana Religiusitas Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk lebih mendalami bagaimana lifestyle dan religiusitas mahasiswa lesbian di Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Lifestyle (gaya hidup) mahasiswa lesbian muslim di Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Memberikan sumbangan dan pengetahuan baru untuk masyarakat umum tentang Lifestyle dan Religiusitas Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta.
 - b. Dapat memberikan kontribusi ilmu sosial, terlebih Sosiologi Agama.
 - c. Diharapkan dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan atau rujukan bagi penelitian di kemudian hari.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pembeda dari penelitian yang sebelumnya dengan topik maupun tema pembahasan yang serupa sebagai acuan bahan penelitian berikutnya, juga untuk mengetahui sejauh mana penelitian tentang tema tersebut telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan pustaka ini akan membandingkan mengenai pembahasan, metode dan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti mendapatkan beberapa referensi karya ilmiah yang relevan dengan tema yang akan diangkat. Referensi-referensi tersebut antara lain:

Pertama, David Chaney dalam bukunya *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Dalam bukunya menjelaskan bagaimana mengklarifikasi dan menjelaskan tentang gaya hidup, serta menjelaskan perkembangan gaya hidup dan konsumerisme untuk membedakan identitas sosial. Buku ini juga mengulas teori teori sosial yang menjelaskan makna gaya seperti sikap, nilai-nilai yang sesuai dengan mode mutakhir dalam budaya masyarakat modern. Serta menjelaskan tentang tema gaya hidup yang khas seperti penampakan, kedirian, dan sensibilitas. Bagian akhir buku ini memberikan tawaran (pandangan) mengenai *ekstetisisasi* dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, buku yang berjudul “*Memberi Pada Yang Bisu*” karya Dede Oetomo. Buku ini ditulis dengan pendekatan antropologis, dan merupakan buku pertama di Indonesia yang membahas tentang perkembangan homoseksualitas secara komprehensif. Karena buku ini ditulis oleh seseorang yang berorientasi homoseksualitas, maka keseluruhan dari buku ini merupakan

pembelaan tradisi-tradisi yang berkaitan dengan homoseksualitas. Pembahasan dalam buku ini terletak pada kajian budaya tentang fenomena seksualitas, bagaimana sosiologi, psikologi, dan antropologi melihat seksualitas.

Ketiga oleh Budiarty mahasiswa jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, tahun 2011 yaitu “*Gaya Hidup Lesbian (Studi Kasus di Kota Makassar)*”. Dalam skripsinya memaparkan gaya hidup lesbian di kota Makassar yang meliputi beberapa faktor yaitu karakteristik, cara berpakaian, teman interaksi, dan aktivitas mereka. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kaum lesbian hidup seperti masyarakat sosial pada umumnya, mereka juga berinteraksi, bekerja dan sebagainya.

Keempat adalah skripsi dari Nofal Liata, mahasiswa jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, tahun 2009 yaitu *Gaya Hidup Gemerlap Mahasiswa di Kota Yogyakarta*. Dalam penelitiannya memaparkan tentang mahasiswa yang mengikuti budaya Amerika atau budaya Pop era modern, serta menjelaskan bagaimana mahasiswa pecinta dunia gemerlap bergaya *Fashionable* (Sesuai dengan mode terakhir: baik musik, tari, model pergaulan) sudah menjadi keharusan, dan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa pecinta dunia gemerlap malam lebih dekat kepada hal-hal yang negatif, seperti pergaulan bebas, minum-minuman alkohol, serta mengkonsumsi narkoba.

Berdasarkan buku serta skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya belum ada yang membahas dan menelaah tentang *LifeStyle* (Gaya Hidup)

Mahasiswa Lesbian Muslim di Yogyakarta. Dalam skripsi peneliti akan membahas kajian dengan fokus tentang gaya hidup serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Kerangka Teori

1. Gaya Hidup

Untuk melihat fenomena gaya hidup mahasiswa lesbian muslim di kota Yogyakarta, penulis akan menggunakan teori gaya hidup David Chaney. Gaya hidup menurut Chaney adalah suatu ciri dari masyarakat modern, atau biasa disebut modernitas. Maksudnya adalah siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri atau orang lain.¹⁵ Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antar satu orang dengan orang lain. Dalam hal ini interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup. Oleh karena itu, dalam teori Chaney menjelaskan bahwa gaya hidup membantu memahami yakni menjelaskan tetapi bukan membenarkan apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.¹⁶

Gaya hidup yang dipahami Chaney sebagai proyek refleksi dan penggunaan fasilitas konsumen secara kreatif. Refleksi dalam artian bahwa perlu keterbukaan yang tidak terbatas terhadap makna-makna gaya hidup

¹⁵David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm 40.

¹⁶David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm 40.

dalam konteks apapun. Cara khusus yang dipilih seseorang untuk mengekspresikan diri, tak di asingkan merupakan bagian dari usahanya mencari gaya hidup pribadinya. Gaya hidup merupakan cara terpola dalam menginfestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik, tetapi ini juga berarti bahwa gaya hidup merupakan cara bermain dengan identitas, dengan cara-cara tersebut gaya hidup berkaitan dengan kompetensi simbolik.¹⁷

Dalam dunia modern, gaya hidup membantu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, dan menunjukkan kekayaan serta posisi sosial, konsep gaya hidup ini menawarkan bagaimana istilah tersebut digunakan dalam penjelasan sosiologi untuk menunjukkan pada bentuk masyarakat modern. Gaya hidup megungkapkan bagaimana kita harus mengklarifikasikannya, dalam dunia modern. Konsep gaya hidup ini menawarkan bagaimana istilah tersebut digunakan dalam penjelasan sosiologi untuk menunjukkan pada bentuk masyarakat modern. Gaya hidup megungkapkan bagaimana kita harus mengklasifikasikannya, bagaimana istilah tersebut menjadi semakin benar dan apa sebenarnya gaya hidup itu.

Sustian, dalam buku *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* mendefinisikan gaya hidup secara luas adalah sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitar.¹⁸

¹⁷David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm 92-93.

¹⁸Sustina, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 145.

Sedangkan menurut Kotler, gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi didunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.¹⁹

Menurut Amstrong, gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. lebih lanjut lagi Amstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 yaitu faktor eksternal dan internal.

Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, dan persepsi, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Sikap

¹⁹Kotler, Philip dan Amstrong, *Prinsip-prinsip pemasaran Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm 89

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sekitarnya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakan dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar, orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial dapat membentuk pandangan suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku setiap orang.

d. Konsep diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen *image* mereka. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena setiap konsep diri merupakan *frame or reference* yang menjadi awal perilaku.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap *prestise* merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestise* itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonisme.

f. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Adapun faktor eksternal, sebagai berikut:

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang tidak memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam proses pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua

akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c. Kelas sosial

Kelas sosial adalah sekelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, *prestise* hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranan.

d. Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup berasal dari dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan,

kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.²⁰

Chaney menjelaskan beberapa bentuk dari gaya hidup ada 5 yaitu industri gaya hidup, iklan gaya hidup, public relations dan Journalisme gaya hidup, serta gaya hidup mandiri dan gaya hidup hedonis.

a. Industri Gaya Hidup

Dalam abad gaya hidup, penampilan diri justru mengalami estetisasi kehidupan sehari-hari dan bahkan tubuh/diri pun justru mengalami estetisasi tubuh. Tubuh/diri dan kehidupan sehari-hari pun menjadi sebuah proyek, benih penyemaian gaya hidup. Hal ini seperti ungkapan “Kamu bergaya maka kamu ada” adalah ungkapan yang cocok untuk melukiskan kegandrungan manusia modern akan gaya hidup. Itulah sebabnya industry gaya hidup untuk sebagian besar adalah industry penampilan.

b. Iklan Gaya Hidup

Dalam masyarakat modern, berbagai perusahaan (korporasi), para politisi, individu-individu semuanya terobsesi dengan citra. Di dalam era globalisasi informasi seperti sekarang ini berperan besar dalam membentuk budaya citra dan budaya cita rasa adalah gempuran iklan yang menawarkan gaya visual yang kadang-kadang mempesona dan memabukan. Iklan mempresentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus arti

²⁰Ditulis oleh Szasa Amanda dalam, <http://www.academia.edu/4297262/teorigayahidup>, Diakses pada hari jum'at, 23 desember 2016 pukul 21:27 wib.

pentingnya citra diri untuk tampil di muka publik. Iklan juga perlahan tapi pasti mempengaruhi pilihan cita rasa yang seseorang buat.

c. Public Relations dan Journalisme Gaya Hidup

Pemikiran mutakhir dalam dunia profesi sampai pada kesimpulan bahwa dalam budaya berbasis selebriti (*celebrity based culture*), para selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen kontemporer. Dalam budaya konsumen, identitas menjadi sandaran “aksesori fashion”. Wajah generasi baru yang dikenal sekarang dianggap terbentuk melalui identitas yang diilhami selebriti, cara mereka berselancar di dunia maya (internet), cara mereka gonta-ganti busana untuk jalan-jalan. Ini berarti bahwa selebriti dan citra mereka digunakan untuk membantu konsumen dalam parade identitas.

d. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan membentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya

secara bertanggung jawab, serta menciptakan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

e. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang dengan keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari gaya hidup dapat berupa gaya hidup dari suatu penampilan, melalui media iklan, modeling dari artis yang di idolakan, bergaya dengan gaya mandiri yang menuntut penalaran dan tanggung jawab dalam pola perilakunya, serta gaya hidup hedonis.

Kemudian dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan konsep gaya hidup milik David Chaney untuk menganalisa dan melihat realitas lifestyle dan religiusitas mahasiswa lesbian di Yogyakarta.

2. Religiusitas

a) Pengertian Religiusitas

Adi Subroto menjelaskan bahwa manusia religi adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.²²

²¹David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm 15-23.

²² Adisubroto, D., *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987). Hlm. 23.

b) Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (dalam Poloutzian, F.R., 1996) ada lima dimensi religiusitas, yaitu:

1. Religious Practice (the Ritualistic Dimension)

Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual didalam ajaran agamanya.

2. Religious Belief (the Ideological Dimension)

Sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik didalam ajaran agamanya.

3. Religious Knowledge (the Intellectual Dimension)

Seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

4. Religious Feeling (the Experiential Dimension)

Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami.

5. Religious Effect (the Consequential Dimension)

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya didalam kehidupannya.²³

c) Faktor-faktor Religius

²³Glock dan Stark dalam Poloutzian, F.R, *Psychology of Religious*, (Needham Heights, Massachusetts: A Simon & Schuster Comp, 1996), hlm 78.

Thouless menyebutkan beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan, yaitu:

1. Pengaruh pendidikan dan pengajaran dan berbagai tekanan sosial (factor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang di terima pada masa kanak-kanan, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.
2. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - a. Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud adalah bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Tuhan.
 - b. Konflik moral, pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya.
 - c. Pengalaman emosional keagamaan, dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khotbah keagamaan.
3. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
4. Faktor intelektual, dalam hal ini berfikir dalam bentuk kata-kata sangat berpengaruh untuk mengembangkan sikap keagamaanya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting, guna menunjang sebuah penelitian. Metode ini kan membantu peneliti dalam memberikan gambaran dan data-data yang diperlukan oleh peneliti untuk penelitian yang berjudul “Lifestyle (Gaya Hidup) Mahasiswa Lesbian Muslim di Yogyakarta” ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi peneliti pada saat memasuki objek, setelah di obyek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.²⁴

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa wanita yang orientasinya sebagai lesbian dan berstatus sebagai muslim serta mahasiswa di kota Yogyakarta. Serta tempat yang disepakati informan dan peneliti melakukan wawancara di beberapa tempat nongkrong atau makan di kawasan Yogyakarta seperti: Goebox café daerah seturan, Raminten di kotabaru,

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Afabeta, 2013), hlm 1-2.

Terrace cafe di daerah seturan, Terrace Café, Liquid Café, BOSSE dan beberapa tempat yang sudah disepakati oleh peneliti dan informan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan dan bernilai validitas yang tinggi maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang luas tentang objek penelitian serta mempunyai dasar teori dan sikap objektif.²⁵

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan seorang peneliti terhadap informan dalam rangka menggali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut melalui (seorang/lebih) informan secara langsung. Tahap awal dalam wawancara tersebut dilakukan dengan dialog dan menggali informasi secara umum terlebih dahulu dengan informan tentang keadaan lapangan, yang kemudian meruncing dan mengarah pada fokus penelitian dari tema yang diangkat tersebut. Data

²⁵Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN,1995), hlm 99.

hasil wawancara tersebut kemudian dikomparasikan dengan studi dokumentasi dan observasi.²⁶

c. Metode Penelitian *Life Story*

Yaitu metode penelitian dengan menggunakan data pengalaman individu. Data pengalaman individu merupakan istilah yang sering dan lazim dipakai dalam ilmu antropologi untuk memberi nama pada metode penelitian yang menggunakan keterangan dan pengalaman mengenai apa yang dialami individu-individu tertentu dalam sebuah masyarakat yang sedang menjadi objek penelitian. Tujuan metode ini adalah agar peneliti memperoleh data berupa gambaran langsung dari dalam masyarakat tersebut melalui pengalaman-pengalaman individu sebagai anggota masyarakat tersebut, oleh karena itu dalam penelitian *life story*, peneliti harus secara intensif terlibat dalam kehidupan individu yang menjadi objek penelitian.²⁷

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan oleh subyek penelitian. Dokumentasi disini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.²⁸ Dokumen digunakan untuk melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-

²⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT: Refika Aditama, 2012), hlm 205.

²⁷Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hlm 124.

²⁸Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 67-69.

data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, majalah bahkan dokumen perusahaan atau dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

e. Analisis Data

Analisis data dilakukan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang merupakan penggambaran keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk diperoleh suatu kesimpulan. Proses ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis dari keseluruhan sekripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bentuk bab-bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka,

²⁹Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15.

kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pedoman bagi pembahasan-pembahasan berikutnya.

Bab II, dalam bab ini tinjauan pustaka yang menerangkan dan penggambaran umum tentang pengertian serta definisi lesbian, jenis-jenis lesbian, faktor-faktor terjadinya lesbian dan lesbian menurut pandangan para ahli.

Bab III, bab ini berisi tentang pembahasan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu menjelaskan dan memaparkan hasil analisis penelitian tentang Lifestyle mahasiswa lesbian di Yogyakarta.

Bab IV, bab ini akan menjelaskan serta menjawab rumusan masalah nomor dua yaitu makna religiusitas mahasiswa di Yogyakarta, dan tanggapan masyarakat terhadap adanya fenomena lesbian di Yogyakarta.

Bab V, peneliti akan mengungkapkan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang akan mengungkapkan permasalahan objek penelitian dan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara singkat dan lugas. Selanjutnya, pada bab ini diungkapkan saran-saran dari peneliti untuk para peneliti yang akan mengkaji objek penelitian yang sama dengan permasalahan, waktu dan tempat yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah di peroleh di dalam penelitian yang melibatkan 5 narasumber, penelitian mengenai gaya hidup dan religiusitas lesbian mahasiswa lesbian muslim di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

Penyebab terjadinya lesbian pada narasumber disebabkan beberapa faktor yaitu keadaan lingkungan keluarga yang menyebabkan perkembangan seksualnya kurang baik, lingkungan pergaulan, serta mengalami traumatis terhadap lawan jenis yang menyebabkan mereka menjadi lesbian.

Berdasarkan hasil penelitian lifestyle para lesbian lebih dekat dengan kegiatan yang negatif, seperti mengkonsumsi minuman beralkohol, merokok, serta pergi ketempat-tempat hiburan malam.

Cara berpakaian menggambarkan jenis lesbian mereka. Jika lesbian *butch*, maka mereka berpakaian seperti layaknya laki-laki, dengan gerak-gerik mengikuti laki-laki, maskulin lebih tepatnya. Sedangkan lesbian *femme* berdandan selayaknya perempuan feminim, memakai rok, sikap dan perilakunya manja dan lembut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup lesbian yaitu karena pergaulan mereka di dalam masyarakat serta pendidikan dalam keluarganya yang turut andil dalam perilaku mereka.

Mengenai religiusitas, informasi yang didapatkan peneliti dari narasumber, kebanyakan dari narasumber masih melakukan kegiatan keagamaan, seperti sholat,

puasa, zakat dan lain-lain. Meskipun mereka lesbian tapi mereka mempunyai harapan kembali sebagai wanita pada umumnya.

B. Saran

Hidup sebagai kaum homoseksual bukanlah pilihan yang mudah, oleh karena itu sikap kita terhadap kaum homoseksual janganlah menjahui mereka atau mengatakan bahwa orientasi seksual mereka adalah suatu yang keji dan sebuah penyakit masyarakat. Walaupun dari sudut pandang etika sikap homoseksual tidak dibenarkan atau dianggap sebagian masyarakat sebagai penyakit, namun dengan dekat dan merangkul mereka ada harapan untuk pemulihan pelaku homoseksual.

Saya kira, para homoseksual perlu diberikan pendidikan seks untuk menghindari resiko-resiko yang berdampak buruk para perilaku homoseksual. Serta diberikan sarana yang positif dalam memberikan penyaluran dorongan biologis melalui ekspresi psikologis dan fisik yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku

Abdusyani, 1992. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Amstrong, dkk, 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi Kedelapan*. Jakarta: Errlangga

C. Moser, 2000. *Perawatan Kesehatan Tanpa Rasa Malu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya

Channey, David, 1996. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra

D. Adisubroto, 1987. *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Huberman & Miles, 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Kartono, Kartini, 2006. *Psikologi Wanita I (Menenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa)*. Bandung: Mandar Maju

Kartono, Kartini, 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju

Maemis, W.F, 2004. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga Uneversity Press

Muhammad, Kyai Husain, dkk, 2011. *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak Seksualitas*. Jakarta: PKBI

Mulia, Siti Musda, 2008. *Islam Ramah Terhadap Lesbian*. Jakarta: Institusi Pelangi Perempuan

Muslich, Ahmad Wardi, 2000. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika

Nuriyah, Siti, 2002. *Islam dan Konstruksi Seksual*. Yogyakarta: PSW IAIN Yogyakarta

Robertson, Roland, 1993. *Agama Dalam Analisa dan Intepretasi Sosiologis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

S. Beni Ahmad, 2007. *Sosiologi Agama: Kajian Tentang Perilaku dalam Beragama Anggota Persisi dan Nahdlatul Ulama*. Bandung: PT. Refika Aditama

Soedjningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto

Soehadha, Moh, 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press

Soehartono, Irwan, 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Posda Karya

Soeratno, 1995. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN

Stark, Glockdan, 1996. *Poloutzian, F. R. Psychology of Religious*. Needham Heights Massachusetts: A. Simon & Schuster Comp

Sugiyono, 2013. *Metode Peneletian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Suharsaputra, Uhar, 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama

Suryabrata, 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sustina, 2006. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Posdakarya

Tobing, Naek L, 1987. *100 Pertanyaan Tentang Homoseksualitas (Ser Seksualitas No. 1)*. Jakarta: PT. Melton Putra

- Lain-lain

Andini, Laily dalam Jurnal Psikologi, 2013. *Maraknya Fenomena Lesbian dan Gay di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosila Budaya UII

K. Agung Dirga dalam Skripsi, 2014. *Pembentukan Perilaku Seksual Pada Pasangan Lesbian dan Gay di Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial

Lestari, Gesti dalam Skripsi, 2012. *Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial

A. Yurika Endah, 2014. *Teori Disonasi Kognitif*, diakses pada 12 Desember 2016. <https://yurikaendah.wordpress.com/2014/01/09/teori-disonansi-kognitif/>

Anonim, 2016. *Kabar LGBT*, diakses pada 23 Desember 2016. <https://kabarlgbt.org/2016/01/21/sejarah-lesbianisme/>

Anonim, 2016. Lesbian, diakses pada 23 Desember 2016. <http://kbbi.web.id/lesbian>

Archibald, Wildan, 2012. *Homoseksual dari Pandangan Islam*, diakses pada 26 Januari 2017. <http://wildan-archibald.blogspot.co.id/2012/05/makalah-homoseksual-dari-pandangan.html>

Curriculum Vitae

Nama : JENI NGATRIYANTO

Alamat : Dk. Ngrombo RT 02/RW 05, Ds. Pakem, Sukolilo, Pati, Jawa Tengah

Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 20 Maret 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Telephone : 081584333424

Email : avalone46@gmail.com

Hobi : Musik, gambar, game

Riwayat Pendidikan :

- SDN Pakem 02
- MTs Sunan Prawoto
- MA Sunan Prawoto
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA